

KEBUDAYAAN MELAYU RIAU (PANTUN, SYAIR, GURINDAM)

Akmal¹⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau,
Jl. HR Soebrantas Km 15 Simpangbaru, Tampan, Pekanbaru 28293
Email: m.edd36@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam budaya Melayu, ungkapan memegang peranan penting karena bentuk sastra ini lazim mengandung nilai-nilai nasihat dan tunjuk ajar yang kental dan bernas. Ungkapan-ungkapan dalam seni budaya Melayu biasanya dijalin dengan bahasa dalam seni budaya Melayu biasanya dijalin dengan bahasa yang indah dan sarat dengan makna serta simbol. Ungkapan-ungkapan tersebut dapat dituangkan dalam salah satunya berbentuk pantun, syair dan gurindam. Gurindam yaitu bentuk puisi lama yang terdiri dari dua baris, dengan bunyi akhir yang sama. Jadi semacam syair dua bait. Gurindam yang paling terkenal tentu saja Gurindam Dua Belas, karangan Raja Ali Haji, sastrawan Melayu terkemuka yang melegenda sepanjang zaman. Raja Ali Haji mengatakan bahwa gurindam yaitu perkataan yang bersajak juga pada akhirnya pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya sahaja; jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab. Gurindam 12 ini lebih banyak bertemakan nasehat dalam bidang agama dan tata pergaulan masyarakat. Berikut ini beberapa penggalan dari Gurindam 12, yaitu dikutip dari Gurindam ke 8. Begitu juga hal dengan syair dan pantun biasanya digunakan sewaktu ada acara pernikahan dan acara2 tertentu bagi masyarakat Riau, Gurindam, Syair dan pantun adalah symbol kebanggaan bagi kebudayaan Riau.

Kata Kunci: *Kebudayaan Melayu Riau; Pantun Syair dan Gurindam*

PENDAHULUAN

Dalam budaya Melayu, ungkapan memegang peranan penting karena bentuk sastra ini lazim mengandung nilai-nilai nasihat dan tunjuk ajar yang kental dan bernas. Ungkapan-ungkapan dalam seni budaya Melayu biasanya dijalin dengan bahasa dalam seni budaya Melayu biasanya dijalin dengan bahasa yang indah dan sarat dengan makna serta simbol. Ungkapan-ungkapan tersebut dapat dituangkan dalam salah satunya berbentuk pantun, syair dan gurindam.

Seperti halnya upacara pernikahan adat lainnya, upacara perkawinan adat Melayu juga memiliki tahapan-tahapan ritual khusus. Setiap tahapan ritual tersebut mengandung makna-makna tertentu. Mengingat kehidupan orang Melayu yang tak dapat dilepaskan dari pantun

dan syair, maka tak mengherankan jika pada setiap tahapan ritual dalam upacara perkawinan Melayu pun sarat dengan pemakaian pantun dan syair. Setiap syair dan pantun mengungkapkan arti dan makna yang sangat mendalam, seperti tercermin dalam upacara berinai, berendam, mandi damai, dan sebagainya. Lebih dari itu kebanyakan pantun dan syair dalam upacara perkawinan adat Melayu berisi petuah, nasihat ataupun tunjuk ajar yang sangat berguna bagi kedua pengantin khususnya dan bagi masyarakat Melayu umumnya.

Orang tua-tua mengatakan “Melalui ungkapan, banyak makna yang tersimpan; di dalam pantun, banyak makna yang terhimpun; di dalam pepatah banyaklah faedah; di dalam bidal banyaklah bekal; di dalam ibarat banyak isyarat; di dalam perumpamaan banyak

pedoman; di dalam gurindam banyak rahasia terpendam; ataudi dalam kata banyak makna...”

Keahlian orang Melayu dalam merajut dan merangkai ungkapan sudah lama dikagumi orang. Kehalusan budi pekerti, ketinggian akhlan dan sopan santun Melayu, serta nilai-nilai hakiki lainnya. Lazimnya dapat disimak dari ungkapan mereka yang mereka lainnya.

PEMBAHASAN

A. Syair

Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti "perasaan yang menyadari", kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Pengertian yang lain, Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kemudian berkembang menjadi kata *Syu'ur* yang berarti puisi dalam pengertian umum. Maka syair dalam bahasa Melayu mengarah pada pengertian puisi secara umum. Namun berkembang dan mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syair di desain sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam perkembangan syair.

Syair adalah bentuk sastra klasik Melayu yang sudah mendekati kepunahan. Berbeda dengan pantun, syair adalah bentuk puisi lama yang diungkapkan secara bersambung dan membentuk suatu cerita yang panjang. Sedikit sekali naskah syair yang dapat diselamatkan dengan utuh. Raja Ali Haji adalah penulis syair yang handal dalam khazanah sastra klasik Melayu. Salah satu syair karangannya yang terkenal adalah “Syair Abdul Muluk”, Syair ini dicetak pertama kali dengan aksara Arab Melayu Tahun 1847.

Melalui rubik khazanah sastra klasik ini, secara bersambung kami tampilkan “Syair Abdul Muluk” yang terdiri dari 18 bab. Setiap penerbitan dimuat satu sampai dua bab. Pada tampilan pertama ini dimuat bab 1 dengan NEGERI BARBARI.

*Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Tuhan alam semesta
Akan tersebut sulta mahkota
Di Negeri Barbari baginda bertahta*

*Kata orang yang empunya peri
Akan baginda sultan Barbari
Gagah berani bijak bestari
Khabarnya masyhur segenap negeri
Abdul Hamid syah konon namanya
Terlalu besar kerajaannya
Beberapa negeri takluk kepadanya
Sekalian itu dibawah perintahnya*

*Adapun akan duli baginda
Ada seseorang saudaranya yang muda
Abdul Majid namanya adinda
Memerintah di bawah hukum kakanda*

*Akan isteri sultan yang bahari
Ada seorang saudaranya laki-laki
Bernama Mansur bijak bestari
Menjadi wazid besar sekali*

*Beberapa pula menteri perrdana
Di bawah Mansur yang bijaksana
Mufakatnya baik dengan sempurna
Tetaplah kerajaan duli yang gana*

*Masyhur khabar segenap negeri
Abdul Hamid Syah Sultan Barbari
Adil dan murah bijak bestari
Sangatlah mengasihi dagang senteri*

*Beberapa lamanya duli mahkota
Baginda semayam diatas tahta
Permaisuri hamilah nyata
Sultan pun sangat suka cita*

*Dua bulan hamilnya sudah
Abdul Majid kembali ke Rahmatullah
Lalu berangkat duli khalifah
Dimakamkan baginda dengan selesailah*

*Adapun akan isteri baginda
Dipeliharakan oleh duli baginda
Sebarang kehendak semuanya ada*

Sedikit tiada diberbeda

*Sampailah sudah ketika masanya
Puteri bersalin dengan selesainya
Seorang perempuan baik parasnya
Segera disambut oleh bidannya*

*Setelah sudah dimandikan
Kepada baginda dipersembahkan
Baginda pun sangat belas kasihan
Sitti Rahmah anakanda dinamakan*

*Baginda pun kasih tidak terperi
Anak anakanda Ramah puteri
Sampailah kedua laki isteri
Diperbuat seperti anak sendiri*

*Dengan sepertinya dipeliharakan
Inang pengasuh dilengkapkan
Dengan Abdul Muluk disamakan
Sedikitpun tidak dibedakan*

*Duduklah baginda raja bestari
Bersuka-sukaan sehari-hari
Terlalu ramai Negeri Barbari
Penuh sesak dagang sentari*

Ungkapan dalam Syair

Terdapat pula ungkapan dalam bentuk syair, yang lazim dipakai dalam upacara perkawinan orang Melayu. Syair ini walaupun tidak merata dalam keseluruhan puak Melayu, tetapi kedudukannya tidaklah kalah bila dibandingkan dengan ungkapan dalam bentuk pepatah, petiti, bidal, pantun dan sebagainya. Bahkan syair kadangkala terasa lebih menggetarkan jiwa pendengarnya karena isinya yang sarat nilai, bahasanya indah, dan iramanya merdu.

Orang tua-tua mengatakan, *mendengar syair, tak terasa air mata mengalir; apabila syair didengarkan orang, alam yang gelap terasa terang; apabila syair kita simak, petuah amanah semuanya nampak; atau apabila mendengar syair orang, dada yang sempit terasa lapang ... dan seterusnya.*

Didalam khazanah budaya Melayu, syair memegang kedudukan penting. Karena bentuk sastra ini lazim mengandung kisah-kisah yang menyasyikkan atau mengandung nilai-nilai nasihat dan *tunjuk ajar* yang kental dan bernas. Orang tua-tua Melayu masa silam menjadika syair sebagai bacaan penting dan kebanggaan.

Di dalam rangkaian upacara perkawinan orang Melayu. *Upacara Nikah Kawin* atau *Helat Jamu*, unsur syair sering ditampilkan, baik dalam bentuk kisah seutuhnya maupun dalam cuplikan-cuplikan sesuai penggalan-penggalan upacara yang dimaksud. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh berikut.

A. Syair antar belanja atau syair seserahan

*Antar belanja disebut orang
Mengisi janji sudah dikurang
Adat diisi lembaga dituang
Supaya setara muka belakang*

*Antaran ini beragam neka
Sesuai dengan atur patutnya
Tanda suka kedua pihaknya
Tanda hidup seiya sekata*

*Adat Melayu sejak dahulu
Antar belanja menebus malu
Tanda senasib seaib semalu
Berat dan ringan bantu-mebantu*

*Antar belanja pihak lelaki
Untuk keluarga calon isteri
Disampaikan dengan bersuci hati
Supaya tak ada umpat dan keji*

B. Syair tepuk tepung tawar

*Tepung tawar untuk penawar
Supaya hidup tidak bertengkar
Wabah penyakit tidak menular
Semua urusan berjalan lancar*

*Tepung tawar berberas berteh
Supaya hati menjadi pengasih
Tabah menahan pahit dan pedih*

Sampai tua sayang berlebihan

*Tepung tawar berdaun sedingin
Supaya selamat kedua pengantin
Imannya teguh bekerja pun rajin
Mau bersusah tahan berlenjin*

*Tepung tawar berbeas kunyit
Supaya menjauh segala penyakit
Berlapang dada di dalam sempit
Mensyukuri nikmat walau sedikit*

*Tepung tawar berbunga rampai
Supaya niat semuanya sampai
Dikasihi oleh sahabat handai
Berumah tangga rukun dan damai*

*Tepung tawar berbeas basuh
Supaya hidup tidak berumusuh
Mana yang buruk akan menjauh
Berumah tagga takkan bergaduh*

C. Syair khatam Qur'an

*Dengan Bismillah membuka kata
Berkhatam Quran pula dijangka
Kalam Ilahi yang kita baca
Supaya perkawinan selamat sejahtera*

*Berkhatam Quran disebut orang
Faedahnya Qur'an disebut orang
Mengagungkan Allah cahaya benderang
Menjadi suluh muka belakang*

*Mulia pengantin duduk berkhatam
Mengokohkan iman menguatkan Islam
Hidup sejahtera siang dan malam
Berumah tangga tidakkan karam*

D. Syair akad nikah

*Dengan Bismillah membuka kata
Ridho Allah yang kita minta
Rahmat-Nya banyak tidak terkira
Rahman rahim-Nya demikian pula*

Akad nikah wajib hukumnya

*Ijab dan Kabul jadi intinya
Supaya pernikahan sah adanya
Suami dan isteri tak ada celanya*

*Bila sudah selesai akad Nikah
Bersuami isteri sahlah sudah
Kita bermohon kepada Allah
Semoga keduanya beroleh berkah*

E. Syair nasehat perkawinan

*Besuami isteri bebannya berat
Bertanggung jawab dunia akhirat
Tersalah jalan hiup mudarat
Salah berhitung hidup melarat*

*Menjadi suami hendaklah bijak
Iman di dada pantang berkacak
Tehadap isteri hendaklah lunak
Terhadap anak bertunak-lunak*

B. GURINDAM DULU

GURINDAM SEKARANG

Gurindam ini dibawa oleh orang Hindu atau pengaruh sastra Hindu. Gurindam berasal dari bahasa Tamil (India) yaitu *kirindam* yang berarti mula-mula amsal, perumpamaan. Gurindam masuk ke Indonesia dibawa oleh orang Hindu atau pengaruh sastra Hindu kira – kira tahun 100 Masehi. Gurindam adalah satu bentuk puisi Melayu lama yang terdiri dari dua baris kalimat dengan irama akhir yang sama, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Baris pertama berisikan semacam soal, masalah atau perjanjian dan baris kedua berisikan jawabannya atau akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama tadi.

Contoh Gurindam Lama :

*Pabila banyak mencela orang ,Itulah tanda
dirinya kurang
Dengan ibu hendaknya hormot, Supaya badan
dapat selamat*

“Terhadap ibu hendaklah hormat, supaya diri dapat selamat Dengan bapa janganlah durhakan supaya Allah tidaklah murka”

Hampir semua orang tahu apa yang dimaksud dengan gurindam. Yaitu bentuk puisi lama yang terdiri dari dua baris, dengan bunyi akhir yang sama. Jadi semacam syair dua bait. Gurindam yang paling terkenal tentu saja Gurindam Dua Belas, karangan Raja Ali Haji, sastrawan Melayu terkemuka yang melegenda sepanjang zaman. Raja Ali Haji mengatakan bahwa gurindam yaitu perkataan yang bersajak juga pada akhirnya pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya sahaja; jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab. Gurindam 12 ini lebih banyak bertemakan nasehat dalam bidang agama dan tata pergaulan masyarakat. Berikut ini beberapa penggalan dari Gurindam 12, yaitu dikutip dari Gurindam ke 8.

*Terhadap ibu hendaklah hormat
Supaya diri dapat selamat*

*Dengan bapa jangan durhaka
Supaya Allah tidak murka*

*Dengan anak Janganlah lalai
Supaya boleh naik ketengah balai*

Tidak semua gurindam berisi nasihat-nasihat bagi pembacanya, ada juga yang menimbulkan kelucuan. Kalau tak membuat gelak, sekurang-kurangnya dikulumlah. Ini beberapa contoh gurindam dari negeri Malaysia, yang disana disebut sebagai pantun dua kerat. Iya tak iya jugalah, Mak cik. Memang dua kerat pantunnya. Inilah gurindam Malaysia:

*Gendang gendut tali kecap
Kenyang perut senanglah hati*

*Siji, loro, telu, papat
Melayu lari Jawa yang dapat*

(dalam bahasa Jawa, melayu itu

artinya lari atau pergi)

*juku tukul pengancing pintu
budak nakal memang begitu*

*siakap senohong gelama ikan duri
bercakap bohong lama-lama mencuri*

Nah, bukanlah orang Melayu, kalau tak pandai berpantun dan bergurindam. Cik Noang yang ditemukan sedang mencuci di sumur, langsung bereaksi ketika diminta bergurindam. Inilah gurindamnya Cik Noang:

*Cuci baju cuci celana
Hendak maju rajin bekerja*

Memasuki pintu utama rumah induk terdapat ornamen pada dinding yang memisahkan ruang tamu bagian depan dan bagian belakang. Ornamen ini terbuat dari tembaga teknik tatah dengan bingkai bermotif kaluk paku bersabung dan bergelut. Pada bagian ornamen itulah terdapat Gurindam dua belas dengan teknik etza, yang merupakan Gurindam yang sangat populer karya Raja Ali Haji yang ditulis pada tahun 1846.

C. PANTUN NASEHAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Di kalangan masyarakat Melayu, pantun sejak ratusan tahun silam mendapatkan tempat yang khas sebagai bagian dari bahan komunikasi. Banyak hal yang tidak dapat dikemukakan dengan kalimat-kalimat yang sederhana, dapat digantikan dengan penyampaian pantun. Pemakaian bahasa sebagai sarana berkomunikasi, terasa lebih luwes dengan menyertakan pantun sebagai bagiannya. Baik dalam percakapan, maupun dalam penyampaian sambutan pada berbagai acara-acara. Suasana yang tegang atau teramat serius dapat terasa menjadi longgar dan santai bila diselingin dengan pantun. Tenas Effendi, budayawan Melayu terkemuka mengibaratkan kehidupan orang Melayu tanpa pantun,

bagaikan kota yang ramai terasa sunyi.
Simaklah apa kata Pak Tenas berikut ini:

*Kalau belalang pulau ke purun
Padi kan ranap dilanggar ular
Kalaulah hilang si tukang pantun
Sunyilah senyap Bandar yang besar*

*Bila berkata tidak bersantun
Bagaikan biduk hendak karam
Bila bercerita tidak berpantun
Bagaikan lauk tidak bergaram*

Pantun tidak hanya sesuai untuk menyampaikan hal-hal yang sifatnya menghibur, tetapi juga dapat mengemukakan wacana yang serius. Pada tingkat yang paling tinggi, pantun menyampaikan nilai-nilai luhur kepada masyarakat melalui caranya sendiri. Yang dimaksudkan dengan cara sendirinya, adalah dengan menggunakan susunan kata-kata yang terpilih, teraut dengan halus, adakalanya dibungkus dengan kalar yang jenaka, sehingga orang yang mendengarkan tidak merasa terbebani.

Disamping ada pantun jenaka, pantun percintaan dan sebagainya, pantun nasehat dapat dikatakan jenis pantun yang bermanfaat memperteguhkan akal budi. Baik dalam pergaulan dengan sesama manusia maupun hubungan antara manusia dengan Sang Khalik. Pada dasarnya materi dari pantun nasehat berkisar antara nasehat dalam kehidupan bermasyarakat dan nasehat dalam kegiatan beribadah. Sehingga pantun nasehat sesungguhnya dapat berfungsi sebagai media dakwah.

1. Pantun Nasehat tentang tata hidup bermasyarakat

*Sejak langsung mulai berbuah
Senduduk tidak berguna lagi
Sejak dapat gading bertuah
Tanduk tidak berguna lagi*

Bunga cina diatas batu

*Jatuh daunnya kedalam ruang
Adat dunia memang begitu
Sebab emas budi terbuang*

2. Pantun Nasehat pantun Nasehat tentang ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa

*Di bulan Ramadhan orang puasa
Menahan selera mengekang nafsu
Orang beriman hidup sentosa
Kepada Allah tempat bertumpu*

*Habis batas tebing dititi
Jembatan runtuh terkena bedil
Mahkamah sejati di Mahsyur nanti
Hanya Allah hakim yang adil*

Pantun Melayu seringkali dipergunakan dalam adat istiadat perkawinan orang Melayu. Seperti Berbalas pantun Pembuka Pintu. Berbalas pantun pembuka pintu adalah bersahutan pantun di ambang pintu rumah pengantin perempuan yang dilakukan oleh pemantun pihak laki-laki dengan pemantun pihak perempuan dan Mak Andamnya. Acara ini selain mencerminkan perlunya memberi salam dan meminta izin sebelum memasuki rumah orang, juga sarat bermuatan nilai-nilai adat dan perilaku kelakar yang kadangkala mengandung unsur sindir-menyindir.

Orang tua-tua mengatakan:

*Sudah sah hidup sekelambu
Di dalam pantun pembuka pintu
Adat dan kelakar sama menyaut
Gunanya tanda memberi tahu
Pengantin mohon melangkahi pintu
Menepati janji sudah dipadu
Menyunting bunga sama sejudu
Sudah menjadi anak menantu
Sudah mendapat doa dan restu
Sudah sepakat hilir dan hulu*

Berbalas pantun akan usah sesudah Mak Andam atau pemantun pihak perempuan membuka kain penghalang pintu serta mempersilakan pengantin lelaki memasuki

rumah. Berbalas pantun Pembuka Pintu menunjukkan adab sopan santun pengantin laki-laki memasuki kehidupan pengantin perempuan.

KESIMPULAN

Gurindam yaitu bentuk puisi lama yang terdiri dari dua baris, dengan bunyi akhir yang sama. Jadi semacam syair dua bait. Gurindam yang paling terkenal tentu saja Gurindam Dua Belas, karangan Raja Ali Haji, sastrawan Melayu terkemuka yang melegenda sepanjang zaman. Raja Ali Haji mengatakan bahwa gurindam yaitu perkataan yang bersajak juga pada akhirnya pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya sahaja; jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab. Gurindam 12 ini lebih banyak bertemakan nasehat dalam bidang agama dan tata pergaulan masyarakat. Berikut ini beberapa penggalan dari Gurindam 12, yaitu dikutip dari Gurindam ke 8. Begitu juga hal dengan syair dan pantun biasanya digunakan sewaktu ada acara pernikahan dan acara tertentu bagi masyarakat Riau, Gurindam, Syair dan pantun adalah symbol kebanggaan bagi kebudayaan Riau.

Upacara pernikahan adat lainnya, upacara perkawinan adat Melayu juga memiliki tahapan-tahapan ritual khusus. Setiap tahapan ritual tersebut mengandung makna-makna tertentu. Mengingat kehidupan orang Melayu yang tak dapat dilepaskan dari pantun dan syair, maka tak mengherankan jika pada setiap tahapan ritual dalam upacara perkawinan Melayu pun sarat dengan pemakaian pantun dan syair. Setiap syair dan pantun mengungkapkan arti dan makna yang sangat mendalam, seperti tercermin dalam upacara berinai, berendam, mandi damai, dan sebagainya. Lebih dari itu kebanyakan pantun dan syair dalam upacara perkawinan adat Melayu berisi petuah, nasihat ataupun tunjuk ajar yang sangat berguna bagi kedua pengantin khususnya dan bagi masyarakat Melayu umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy Tenas, *Majalah Budaya Melayu Tak Melayu Hilang di Bumi*, Malay Culture Development Foundation, Pekanbaru Riau, 2008
- Al Mudra Mahyudin, *Rumah Melayu memangku Adat Menjemput Zaman*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan AdiCita, Yogyakarta 2004
- Effendy Tenas, *Pemakaian Ungkapan dalam Upacara Perkawinan orang Melayu*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan AdiCita, Yogyakarta 2004
- Haji Ali Raja, *Gurindam dua belas dan sejumlah sajak Lain*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru Riau, 2002
- Husni Thamrin, *Etnografi Melayu Tradisi dan Modernisasi*. Pekanbaru: Suska Press. 2007
- UU. Hamidy. *Jagad Melayu dalam Lintas Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press. 2005
- <http://jogoyitnan-free.blogspot.com/2011/09/pengertian-syair-beserta-contohnya.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Syair>
- <http://kang-fatkhun.blogspot.com/2014/11/pengertian-dan-contoh-sastra-melayu-pantun-karmina-kilat-talibun-berkait-syair-gurindam-hikayat-seloka.html>
- <http://rabiatalbatubaraa.blogspot.com/2012/11/pengertian-syair.html>
- http://carapedia.com/mengenal_pengertian_jenis_gurindam_info3795.html